

**SKRIPSI**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN  
SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BELAJAR PAI DI SD  
MUHAMMADIYAH SIROJUDDIN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Rika Febriyanti

NPM: 15.0401.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2022**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, dengan ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. Dalam pendidikan agama Islam berisi ajaran tentang tingkah laku dan sikap pribadi masyarakat untuk menuju kesejahteraan hidup baik perorangan maupun bersama. Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan sesamanya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha yang memiliki tujuan yang jelas. Dalam bidang pendidikan, tujuan-tujuan yang dirumuskan mengindikasikan pada apa yang akan diajarkan kepada siswa. Tujuan pendidikan adalah rumusan eksplisit tentang tata cara untuk mengubah siswa melalui proses pengajaran (*teaching*), sebab pengajaran merupakan tindakan yang sengaja dan beralasan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

<sup>2</sup> Istantia Widayati Hidayati dan Rifqi Ahmad, "*Wow Teacher Project Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*", (Magelang: Unnima Press, 2019), hlm. 133.

memiliki kesiapan untuk perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia (SDM). Yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergabung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan berbagai pengaruh. Sebab keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Orang tua pertama kali mengajarkan anak untuk mengenal nilai, norma, pengetahuan, keterampilan dasar, agama, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan oleh seorang anak<sup>4</sup>.

Pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, untuk membantu perkembangan anak agar menciptakan perilaku dan prestasi belajar yang baik maka keluarga harus memberikan rangsanagn agar lebih giat dalam belajar dan memberikan dukungan mengenai perilaku belajar yang benar.<sup>5</sup> Peran orang tua dalam pendidikan memberikan pengaruh yang besar pada pendidikan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab atas

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*", (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

<sup>4</sup> Helmawati, "*Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

<sup>5</sup> Santy Handayani, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar*", (Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 2, 2016), hlm. 141

perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja dan mandiri. Keluarga yang pertama kali mengenalkan anak pada kebudayaan nilai dan norma-norma kehidupan.<sup>6</sup>

Kenyataan yang ada beberapa orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga membuat anak menjadi kurang mendapatkan perhatian terutama dalam hal akademik. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya akan menimbulkan konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya, karena hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perilaku siswa pada saat disekolah.<sup>7</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya disekolah bagaimana kondisi lingkungan disekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, hubungan dengan guru dan cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Akibat interaksi yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak pada kualitas karakteristik siswa yang baik

---

<sup>6</sup> Sugih Panuntun, “*Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*”, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 1, 2013), hlm. 90

<sup>7</sup> Santy Handayani, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar*”, (Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 2, 2016), hlm. 146

juga. Lingkungan akan menuntun individu didalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Menurut Dalyono, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kecerdasannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, sekolah menjadi jembatan bagi siswa dalam mendewasakan diri, berinteraksi dengan baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing anak dalam belajar. Pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga tergantung pada lingkungan sekitar anak. Tujuan pendidikan juga perlu dukungan dari semua pihak dengan adanya tripusat pendidikan yaitu, pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan anak dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>9</sup> Martina, “*Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar*”, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2, 2019), hlm. 166-167

<sup>10</sup> Sugih Panuntun, “*Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*”, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 1, 2013), hlm. 91

Perilaku belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial keluarga, pergaulan, belajar, kemudian lingkungan non sosial berupa gedung sekolah, fasilitas belajar). Adapun lingkungan sekitar dan sekolah sebagai lingkungan belajar anak juga ikut memberikan pengaruh pada perkembangan anak, sebab baik dan buruknya struktur keluarga dan lingkungan memberikan pengaruh baik dan buruknya pertumbuhan kepribadian anak.<sup>11</sup>

Perilaku anak di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru. Guru menempati peranan yang sangat penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Muhammadiyah Sirojuddin Magelang diketahui bahwa: kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung anak dalam belajar PAI, sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI yang kurang memadai, belum optimalnya prestasi belajar PAI yang didapat siswa karena masih banyak siswa yang tidak tertib belajar pada saat pembelajaran PAI di sekolah. Dari latar belakang masalah yang ada penulis tertarik untuk

---

<sup>11</sup> Miftahcul Rizqi Arianto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa", <https://lib.unnes.ac.id/22214/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020.

<sup>12</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2017), hlm. 69

meneliti Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan sekolah terhadap Perilaku Belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

## B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin?
3. Adakah pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan/manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pustaka pendidikan dan memberikan motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

b. Secara praktis

1) Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Magelang

Memberikan informasi dan menambah studi kepustakaan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin sehingga dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan suatu bentuk pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### A. Kajian Teori

##### 1. Lingkungan Keluarga

###### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain. Lingkungan mengitari manusia sejak dilahirkan sampai meninggal, antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan berdampak terhadap perkembangan anak, dilingkungan keluarga seorang anak akan mendapatkan pengaruh sadar, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan kodrati. Lingkungan keluarga dapat dikatakan lembaga pendidikan informal karena tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal, ayah ibu dalam keluarga sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 64.

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, "*Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDI)*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

## b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan internasional, dimana orang tua bertindak sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Fungsi keluarga adalah memelihara dan melindungi anak lingkungan keluarga memiliki fungsi yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Pengalaman pertama pada masa anak-anak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

## c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang dominan terhadap perilaku anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pembelajaran awal. Bagi anak dalam keluarga, karakter, dan kepribadian anak akan terbentuk dan dalam lingkungan keluarga yang menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak yang pada akhirnya akan menentukan hasil belajar. Faktor lingkungan keluarga meliputi:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 39.

<sup>16</sup> Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-63.

### 1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya dan sebaliknya. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya.

### 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga hubungan dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 64

3) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, dimana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik.

4) Pengertian orang tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap

proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga anak dari keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik juga, dan sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada

peserta didik. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses belajar bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi. Sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal dengan mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan.<sup>19</sup>

#### b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa, karna sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

---

<sup>18</sup> Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 1.

<sup>19</sup> Ary Gunawan, "*Sosiologi Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 57.

<sup>20</sup> Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 35.

- 3) Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 4) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 5) Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik dimasyarakat.
- 6) Konservasi dan tranmisi kultural, ketika masih berada dikeluarga kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah anak akan mendapat kesempatan untuk melatih diri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum kemasyarakat.

c. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan intitusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak, sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggota yang unik. Ini

yang sering disebut dengan kebudayaan sekolah. Berikut faktor-faktor lingkungan sekolah:<sup>21</sup>

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan juga sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar juga harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

3) Hubungan Guru Dengan Siswa

Guru yang relasi dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajarannya, sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

---

<sup>21</sup> Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-63.

#### 4) Hubungan Siswa Dengan Siswa

Hubungan siswa dengan siswa juga akan mempengaruhi proses belajar. Hubungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa.

#### 5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

#### 6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar digunakan juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktunya bisa pagi hari, siang, sore atau malam hari. Di mana siswa melaksanakan pembelajaran disekolah, biasanya dilakukan pada pagi hari sampai dengan siang hari.

8) Standar Pelajaran Diatas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda dan hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru yang menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung Sekolah

Keadaan gedung harus memadai, sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika jumlah peserta didik banyak maka dibutuhkan ruang gedung yang memadai.

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar setiap hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar

dengan tepat dan cukup istirahat agar dapat meningkatkan hasil belajar.

#### 11) Tugas rumah

Waktu belajar yang utama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga mereka tidak jenuh dengan kegiatan belajar dan anak masih mempunyai waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan yang lain.

### 3. Perilaku Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh studi perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Sedangkan Winkle menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.2

<sup>23</sup> Jamil Suprihaningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.14

## b. Perilaku Belajar

Perilaku belajar siswa adalah reaksi yang berbentuk tindakan dan tingkah laku siswa dalam belajar, berkat berhubungan dengan individu lain yang berhubungan dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu :<sup>25</sup>

### 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komperhensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi.

### 2) Aspek afektif

Menurut Depdiknas, aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri.

### 3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat keterampilan atau yang bersifat

---

<sup>24</sup> Miftahcul Rizqi Arianto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa", <https://lib.unnes.ac.id/22214/>, diakses pada tanggal 23 mei 2020

<sup>25</sup> Jamil Suprihaningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.38-48

manual/motorik. Urutan yang sederhana ke yang kompleks yaitu, persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar<sup>26</sup>

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa Overlapping tetap ada, yaitu :

a) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Karena kehadiran orang pada waktu seseorang belajar.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.233-237

(1) Keadaan fungsi jasmani pada umumnya

Keadaan ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

(2) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera

Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indera itu dapat berfungsi dengan baik.

b) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman

(4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

(5) Adanya hukuman sebagai akhir dari belajar.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pegangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia ataupun di akhirat nantinya.<sup>27</sup>

##### b. Fungsi pendidikan agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti :<sup>28</sup>

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- 2) Menanamkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak mulia
- 3) Menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT

---

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

<sup>28</sup> *Ibid.* Hlm. 174

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah dimuka bumi dengan sebaik-baiknya
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT
- 3) Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan tanggung jawab
- 4) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup>

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terkait dengan Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap perilaku belajar siswa di SD Muhammadiyah Sirojuddin, terdapat hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Miftahcul Rizqi Arianto (2015) “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa” Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 30

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, (4) terdapat pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa.<sup>30</sup>

Novita Mauludiyah (2018) “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan  $r_{tabel} (1.972) < r_{hitung} (2.204)$ , (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan  $r_{tabel} (1.972) > r_{hitung} (2.078)$ , (3) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (5.275) < F_{tabel} (3,04)$  dengan signifikan  $0,006 (\alpha = 0,05)$ .<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Miftahcul Rizqi Arianto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa”, <https://lib.unnes.ac.id/22214/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020.

<sup>31</sup> Novita Mauludiyah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mtsn 1 Pasuruan”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/12902/1/14130061.pdf>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020

Skripsi Ismail (2014) “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio SMK Muhammadiyah 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi 0,258, (2) terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang di buktikan dengan nilai koefisiensi korelasi 0,417, (3) terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi 0,700, (4) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

Adapun letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi diatas yaitu meski sama-sama membahas mengenai pembelajaran siswa, namun pada ketiga penelitian diatas belum terdapat penelitian yang fokus terhadap bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

### C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang berlangsung secara menerus, dari proses itu akan dihasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan didapat siswa apabila ia memiliki perilaku yang baik dalam belajarnya, perilaku yang baik adalah jika siswa dapat membagi waktu

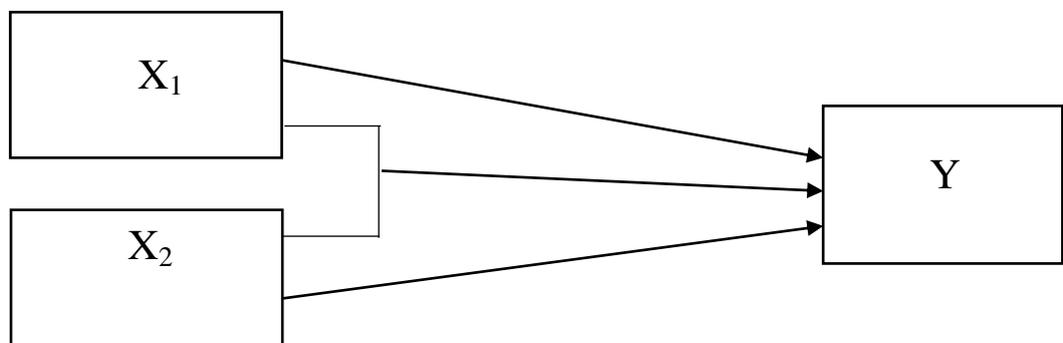
---

<sup>32</sup> Ismail, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul”, <http://eprints.uny.ac.id/29639/1/Ismail%2009502241031.pdf>, diakses pada tanggal 14 mei 2020

disiplin dan tanggung jawab untuk belajar. Keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang memberikan fondasi primer pada anak terutama orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan seorang anak karena dapat membantu perkembangan anak dalam belajar.

Begitu juga dengan lingkungan sekolah terutama seorang guru sebagai pembentuk karakter setiap siswa. Sikap pendidik dalam proses pembelajaran cenderung dalam mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila sikap guru terhadap pengajaran positif atau guru melakukan tugas mengajar dengan baik dan sesuai dengan tugasnya, maka akan sangat berdampak positif bagi situasi belajar siswa sehingga berdampak positif bagi hasil belajarnya.

Adapun kerangka berfikir dari penjelasan diatas dapat dijelaskan melalui gambar:



Gambar 1  
Kerangka Berfikir

Keterangan:

Variabel Independen (X1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Independen (X2) : Lingkungan Sekolah

Variabel Dependen (Y) : Perilaku Belajar PAI

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap perilaku belajar PAI ( $Y$ ).

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>33</sup> Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis kerja/alternatif ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI.
  - b. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI.
  - c. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI.
2. Hipotesis nihil/nol ( $H_o$ )
  - a. Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI.
  - b. Tidak ada pengaruh sekolah keluarga terhadap perilaku belajar PAI.
  - c. Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah Sirojuddin Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2021.

##### B. Metode Penelitian

###### 1. Pendekatan

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke SD Muhammadiyah Sirojuddin. Dalam penelitian ini diharapkan akan didapatkan data yang akurat tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin yang hasilnya berbentuk angka.

###### 2. Populasi dan Sampel

###### a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Sirojuddin yang berjumlah 456 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>35</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Sirojuddin yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* atau sampel yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan siswa kelas V SD Muhammadiyah Sirojuddin merupakan subjek paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi karena siswa kelas V sudah lebih lama mengenyam pendidikan di SD tersebut dan sudah mampu memahami serta menjawab pertanyaan yang diajukan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Angket/kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis pembelajaran sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>37</sup>

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa dan guru mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti akan membuat kisi-kisi angket pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor soal
Lingkungan Keluarga	Cara Orang Tua Mendidik	1, 2
	Keadaan Ekonomi Keluarga	3, 4
	Hubungan Antar Anggota Keluarga	5, 6
	Suasana Rumah	7, 8
	Perhatian Orang Tua	9, 10

---

<sup>37</sup> Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21.

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah

Aspek	Indikator	Nomor soal
Lingkungan Sekolah	Hubungan Guru Dengan Siswa	1, 2
	Metode Mengajar	3, 4
	Kurikulum	5, 6
	Hubungan Siswa Dengan Siswa	7, 8
	Disiplin Sekolah	9, 10

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Perilaku Belajar PAI

Aspek	Indikator	Nomor soal
Perilaku belajar siswa	Aspek Kognitif	1, 2, 3
	Aspek Afektif	4, 5, 6, 7
	Aspek Psikomotorik	8, 9, 10

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban Selalu (SL) diberikan skor 4.
- 2) Untuk jawaban Sering (S) diberikan skor 3.
- 3) Untuk jawaban Kadang-kadang (KD) diberikan skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberikan skor 1.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di SD Muhammadiyah Sirojuddin ini berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

c. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>38</sup>

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung

---

<sup>38</sup> Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing pertanyaan pada setiap variabel :

- a) Lingkungan Keluarga X1 dengan jumlah soal sebanyak 10 sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,744	0,396	Valid
2	0,577	0,396	Valid
3	0,698	0,396	Valid
4	0,806	0,396	Valid
5	0,804	0,396	Valid
6	0,655	0,396	Valid
7	0,318	0,396	Tidak Valid
8	0,495	0,396	Valid
9	0,720	0,396	Valid
10	0,723	0,396	Valid

Berdasarkan uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa butir soal yang diujicobakan ada 1 soal yang tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0.396). Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak

digunakan dalam penelitian, karena indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sehingga hanya 9 instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b) Lingkungan Sekolah X2 dengan jumlah soal sebanyak 10 sebagai berikut :

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

Pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,701	0,396	Valid
2	0,853	0,396	Valid
3	0,588	0,396	Valid
4	0,650	0,396	Valid
5	0,839	0,396	Valid
6	0,863	0,396	Valid
7	0,443	0,396	Valid
8	0,652	0,396	Valid
9	0,790	0,396	Valid
10	0,728	0,396	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa dari 10 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.396$ .

- c) Perilaku Belajar Y dengan jumlah soal sebanyak 10 sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar PAI

Pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,882	0,396	Valid
2	0,741	0,396	Valid
3	0,639	0,396	Valid
4	0,321	0,396	Tidak Valid
5	0,617	0,396	Valid
6	0,794	0,396	Valid
7	0,503	0,396	Valid
8	0,714	0,396	Valid
9	0,653	0,396	Valid
10	0,859	0,396	Valid

Berdasarkan uji validitas angket dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release versi 21.0* pada tabel di atas, didapatkan bahwa butir soal yang diujicobakan ada 1 soal yang tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0.396). Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sehingga hanya 9 instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>39</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5.

Tabel 7 Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga	0,868	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.868 > 0.5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 170

Tabel 8 Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Sekolah	0,893	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $0.893 > 0.5$  sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Tabel 9 Uji Reliabilitas Perilaku Belajar PAI

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Belajar	0,883	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perilaku belajar PAI memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $0.883 > 0.5$  sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil

---

<sup>40</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 207.

angket. Untuk mengetahui variabel X1 yaitu lingkungan keluarga, X2 yaitu lingkungan sekolah dan variabel Y yaitu perilaku belajar PAI digunakan rumus persentase dengan penyajian tabel. Rumus persentase yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Harga konstanta untuk presentase

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI siswa peneliti menggunakan rumus regresi linear berumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Persamaan Regresi

X1 X2 = Variabel Bebas

a = Bilangan konstanta

b1 = Koefisien Regresi X1

b2 = Koefisien Regresi X<sub>2</sub>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI yang dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi antar lingkungan keluarga dengan perilaku belajar PAI adalah 0.394 dengan probabilitas sebesar 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 77.96%.
2. Adanya pengaruh antar lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI yang dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi antar lingkungan sekolah dengan perilaku belajar PAI adalah 0.645 dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 85.56%.
3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 85.588 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besar koefisien determinasi sebesar 88.3%,

sedangkan sisanya 11.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Arianto, Miftahcul Rizqi, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa*”, <https://lib.unnes.ac.id/22214/>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Gunawan, Ary, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Handayani, Santy, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar*”, (Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 2, 2016)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hidayati, Istantia Widayati dan Rifqi Ahmad, *Wow Teacher Project Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*, (Magelang: Unnima Press, 2019)
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDI)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Ismail, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul*”, <http://eprints.uny.ac.id/29639/1/Ismail%2009502241031.pdf>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020
- Kirom, Askhabul, “*Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2017)
- Martina, “*Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar*”, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2, 2019)

- Mauludiyah, Novita, “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mtsn 1 Pasuruan*”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/12902/1/14130061.pdf>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Panuntun, Sugih, “*Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas*”, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 1, 2013)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suprihaningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)